



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY  
MEMBERIKAN NILAI **85,76** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)  
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA  
**PT ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)**

PROGRAM  
**PELIBATAN UMKM DALAM PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH  
BOTOL PLASTIK MENJADI SOUVENIR ASDP**

KATEGORI  
**PENANGANAN SAMPAH PLASTIK & EKONOMI SIRKULAR**

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



**LA TOFI**

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /  
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026

LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI / KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI /  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN, ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

#### PILAR

	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	80,0	35%	28,00
FVS (Field Verification Score)	88,8	20%	17,76

#### TOTAL

**100% 85,76**

- **LRMI (100)** → Seluruh 5 risiko signifikan terpetakan akurat (timbunan plastik nasional, kebocoran laut, minim akses daur ulang, perilaku tidak memilah, rantai pengumpulan). Tidak ada blind spot pada materialitas risiko lingkungan & perilaku.
- **RSAI (80)** → Empat risiko sudah terintegrasi penuh dalam strategi (pengumpulan, edukasi, circular upcycle, SDG 14/12/11/17), satu risiko (insight rantai logistik daur ulang nasional) masih perlu KPI expansion target.
- **AMS (80)** → Mitigasi berjalan kuat melalui RVM-Dropbox-fiber-upcycle dan dampak ekonomi (Rp 1,03 M UMKM + 560 juta pekerjaan), yet ekspansi infrastruktur masih gradual.
- **FVS (88,8)** → Verifikasi lapangan melalui desk review mengonfirmasi seluruh bukti pengumpulan, pembelian upcycle, pengolahan Re-PSF, SDG alignment serta rantai sirkular, meskipun jangkauan akses publik belum nasional.

Dengan skor **85,76**, posisi **PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)** berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

**Mengapa Risk High?** - Program ini langsung menargetkan 5 risiko ekologis & perilaku dengan tingkat materialitas nasional: kebocoran plastik ke laut, tingginya timbunan plastik, transit sampah di perkotaan, minimnya kanal pemilahan, serta supply chain daur ulang yang tidak efisien. Tingkat urgensi tinggi karena plastik adalah residu dominan dan berpengaruh pada ekosistem pesisir, perilaku publik, dan ekonomi sirkular.

**Mengapa Action High?** - Intervensi tidak bersifat edukatif pasif, tetapi berupa ekonomi sirkular penuh: pengumpulan RVM, penukaran poin, konversi botol ke fiber-felt, hingga pembelian formal produk upcycle oleh ASDP. Aksi hadir dalam bentuk fakta: lokasi pengumpulan, pembelian produk, dampak ekonomi UMKM & tenaga kerja, serta kontribusi SDGs secara terukur.

#### Koefisien Gap

PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) meraih skor akhir 85,76 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8576 = 0,1424$$

Artinya, gap teknis masih 14,24%, menunjukkan bahwa meski program telah mencapai kategori Platinum Alignment, penguatan ekspansi, pembiayaan RVM berbasis roadmap & baseline pencegahan kebocoran laut masih dapat ditingkatkan untuk menuju kesempurnaan.

#### Saran Perbaikan

1. **Roadmap Ekspansi RVM & Dropbox.** Untuk menutup supply chain gap, dibutuhkan timeline 12–24–36 bulan dan target kuantitatif titik koleksi agar dampak tidak hanya terpusat di Jabodetabek tetapi masuk node pelabuhan & jalur kepulauan ASDP.
2. **Baseline Pengurangan Kebocoran Laut (Leakage Mapping).** Sebaiknya dibuat model kuantifikasi: tonase mencegah sampah masuk ke laut/TPA, agar aksi tidak berhenti pada pengumpulan, tetapi preventive marine index berbasis data.
3. **Standardisasi KPI Perubahan Perilaku (Behavioural Switching Index).** Insentif poin telah efektif, tetapi diperlukan data % switching publik untuk memastikan perubahan konsumsi plastik berkelanjutan dan tidak hanya stimulus sementara.
4. **Ekspansi Pasar Upcycle yang Terjamin.** Perlu dikembangkan demand outlook tahunan (produk serat, tas, pouch, interior otomotif) sehingga circular market tidak berhenti pada pembelian korporasi, tetapi tumbuh menjadi consumer-facing market.
5. **Strengthening Evidence Tracking (SDGs Metrics).** Semua kontribusi SDGs sudah dinyatakan, tetapi perlu digital impact dashboard agar tracking fiber-felt-UMKM jadikan bukti kontinu resmi dan bukan sekadar laporan tahunan.



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY  
MEMBERIKAN NILAI **85,25** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)  
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA

**PT ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)**

PROGRAM

**INISIATIF ASDP DALAM PENCATATAN DAN PENGURANGAN EMISI KARBON  
UNTUK TRANSPORTASI BERKELANJUTAN**

KATEGORI

**MENGHITUNG JEJAK KARBON**

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



**LA TOFI**

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /  
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026

LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI / KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI /  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN, ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

**PILAR**

	<b>NILAI (%)</b>	<b>BOBOT</b>	<b>NILAI TERBOBOT</b>
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	83,0	35%	29,05
FVS (Field Verification Score)	81,0	20%	16,20

**TOTAL**

**100% 85,25**

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko sangat akurat; seluruh 5 risiko signifikan (Scope 1, Scope 2, Scope 3, Data Integrity, Degradasi Ekosistem) berhasil diidentifikasi tanpa blind spot, menunjukkan kecakapan analisis risiko lokal yang kuat.
- **RSAI (80)** → Risiko utama sudah terintegrasi baik dalam strategi melalui penggunaan metodologi IPCC, ICAO, Siemon, dan program pemulihan pesisir; gap ada pada risiko listrik (Scope 2) yang belum memiliki target kuantitatif jangka panjang.
- **AMS (83)** → Aksi mitigasi kuat pada efisiensi BBM kapal, rehabilitasi pesisir, dan tata kelola data emisi; mitigasi Scope 2 & Scope 3 masih menunggu langkah pengurangan yang lebih intervensional, bukan hanya monitoring.
- **FVS (81)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan dampak signifikan program mangrove, data emisi yang konsisten, dan operasional BBM yang terstandar; efektivitas mitigasi energi gedung relatif lebih rendah.

Dengan skor **85,25**, posisi **PT ASDP INDONESIA FERRY ( PERSERO)** berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

**Mengapa Risk High?** - Program ASDP berkaitan erat dengan risiko signifikan seperti emisi kapal, konsumsi listrik pelabuhan, data emisi, perjalanan dinas, dan degradasi pesisir. Semua risiko bersifat material karena berbasis operasional transportasi laut dan lokasi pesisir yang sensitif terhadap perubahan iklim dan tekanan lingkungan.

**Mengapa Action High?** - ASDP menjawab risiko secara nyata melalui transisi B20-B30, sistem Siemon, perhitungan ICAO Scope 3, pemulihan mangrove multi-lokasi, dan integrasi metodologi IPCC/ESDM. Program mitigasi berjalan konsisten dan memiliki bukti dampak yang tervalidasi melalui monitoring & data publik.

#### Koefisien Gap

PT ASDP INDONESIA FERRY ( PERSERO) meraih skor akhir 85,25 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8525 = 0,1475$$

Gap 14.7% menunjukkan bahwa program pengelolaan emisi ASDP sudah sangat kuat, tetapi belum mencapai tingkat kesempurnaan. Masih terdapat ruang untuk memperkuat target kuantitatif energi, digitalisasi efisiensi listrik, dan sistem pengurangan perjalanan dinas yang lebih intervensional.

#### Saran Perbaikan

1. **Penguatan Target Energi Listrik (Scope 2)**. Tetapkan target efisiensi listrik tahunan agar intervensi di gedung & pelabuhan menjadi terukur. Hal ini memungkinkan monitoring longitudinal dan penilaian dampak yang lebih akurat.
2. **Pengurangan Scope 3 melalui Kebijakan Perjalanan Dinas**. Tambahkan regulasi perjalanan berbasis urgensi dan alihkan sebagian agenda ke platform digital. Dengan begitu, mitigasi Scope 3 tidak hanya berbasis monitoring, tetapi juga pengurangan aktual.
3. **Audit Data Emisi Tahunan untuk Meningkatkan Data Integrity**. Menerapkan audit independen akan meningkatkan kredibilitas dan akurasi data emisi. Program ini juga memperkuat tata kelola internal sebagai bagian dari standar MRV nasional.
4. **Ekspansi Rehabilitasi Ekosistem untuk Lokasi Pelabuhan yang Belum Tersentuh**. Meningkatkan cakupan program mangrove ke pelabuhan yang juga berada di area rawan abrasi. Pendekatan multi-lokasi memperkuat kontribusi karbon sink dan hubungan sosial-ekologi dengan komunitas pesisir.